

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran
 - a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi secara umum ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Strategi dikenal dalam dunia terutama terkait perang, yang diartikan sebagai penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun lambat laun istilah strategi meluas ke berbagai bidang antara lain ekonomi, sosial, pendidikan, dan sebagainya.² Menurut Rahmah Johar, Pengertian Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi dari suatu sasaran kegiatan.³ Menurut Trianto, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

¹ Pupu Saeful Rohmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2.

² Trianto Ibnu Badar at-Taubany & Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 210.

³ Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1.

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 83.

Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵ Strategi di dalam pembelajaran merupakan pola-pola umum guru dengan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh infrastruktur, guru dalam proses pembelajaran.⁶ Menurut W Gulo, Strategi pembelajaran dapat diartikan suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷ Selain itu menurut Nana Sudjana, strategi mengajar seorang guru merupakan tindakan dalam merencanakan sebuah pembelajaran artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 132.

⁶ Nanik Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di SD*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), hal. 7.

⁷ W Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 2.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet 10, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2009), hal. 147.

Berdasarkan pengertian diatas maka strategi ialah cara dan daya upaya seorang guru untuk sebuah rencana dan taktik dalam melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan proses belajar, strategi merupakan komponen yang paling dibutuhkan, hal ini bertujuan agar mampu meningkatkan kualitas peserta didik semaksimal mungkin sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

b. Strategi dasar dalam belajar mengajar

Berikut ini adalah strategi dasar dalam belajar mengajar antara lain:⁹

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan paling oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan

⁹ Riqu Sidiq dkk., *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 37.

belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa strategi dasar mengajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar harus mempertimbangkan beberapa aspek penting dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan mulai dari menyesuaikan strategi dengan kualifikasi peserta didik, pendekatan, prosedur teknik sampai kepada menetapkan tujuan keberhasilan yang ingin dicapai setelah diterapkannya strategi tersebut.

c. Klasifikasi Strategi Belajar mengajar

Menurut Tabrani Rusyan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, Klasifikasi strategi strategi belajar mengajar secara keseluruhan diklasifikasikan antara lain: ¹⁰

- 1) Konsep dasar belajar mengajar
- 2) Sasaran kegiatan belajar
- 3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem
- 4) Hakikat proses belajar
- 5) *Entering behavior* siswa pola-pola belajar siswa
- 6) Memilih sistem belajar mengajar

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 8.

7) Pengorganisasian kelompok belajar, dan pengelolaan dan implementasi proses belajar mengajar

Selain itu menurut Hamruni strategi pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi lima, antara lain:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*) merupakan suatu pembelajaran yang banyak diarahkan atau tergantung oleh guru. Strategi ini dapat digunakan secara efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.¹¹ Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi yang mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu kemudian mencari kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, dimulai dari hal-hal yang bersifat abstrak setelah itu perlahan menuju pada hal yang bersifat konkret. Kelebihan strategi ini yaitu mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utama yaitu dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan dalam pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar strategi ini dapat berjalan dengan maksimal, perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain. Strategi ekspositori termasuk juga dalam kategori pembelajaran langsung.

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani,2012), hal. 8.

2) Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut juga dengan strategi pembelajaran inkuiri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi ini bersifat induktif yang mana siswa mempelajari mulai dari hal-hal yang konkret atau berupa contoh-contoh kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini juga dapat dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.¹²

Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Yang mana peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengolah lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini yaitu : mendorong ketertarikan dan keingintahuan dari siswa, menciptakan alternatif dalam pemecahan masalah, mendorong kreativitas, pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan-kemampuan peserta didik yang lainnya, pemahaman yang lebih baik serta mengekspresikan pemahaman. Namun dalam kekurangan strategi ini yaitu strategi ini memerlukan waktu yang panjang, serta pembelajarannya tidak cocok apabila siswa perlu mengingat materi pembelajaran dengan cepat.¹³

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 129.

¹³ Hamruni.,Op.Cit. hal. 9.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran ini menekankan pada diskusi dan *sharing* di antara peserta didik. Diskusi dan *sharing* ini memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternative dalam berfikir dan merasakan. Kelebihan dalam strategi ini yaitu peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru guna membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan yang lain, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Sedangkan kekurangannya dalam startegi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.¹⁴

4) Strategi Pembelajaran Empirik (*eksperiental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan yang bersifat induktif atau berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formasi dari perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lainnya merupakan faktor dalam pembelajaran empiric yang efektif. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat meningkatkan pertisipasi pada peserta didik, meningkatkan analisis dari peserta didik, serta dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Namun dalam kekurangan

¹⁴ Ibid.

strategi ini ialah penekanannya hanya terletak pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan membutuhkan jangka waktu yang panjang.¹⁵

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan dalam membangun inisiatif individu, kemandirian, serta peningkatan diri. Strategi individu dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar secara sendiri.¹⁶ Strategi ini memungkinkan Belajar mandiri tetap dengan pengawasan dan bimbingan guru juga dapat dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya Kelebihan pada startegi ini adalah dapat membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangan dari strategi ini yaitu jikalau diterapkan pada peserta didik yang SD yang belum dewasa, maka akan mengalami kendala kesulitan dikarenakan siswa pada masa ini masih memiliki sifat meniru dan mencontoh apa yang dilihat

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Wina Sanjaya.,Op.Cit. hal. 128.

sebagai proses belajar bisa belajar sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru.

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya:¹⁷

- 1) Strategi penyampaian/*exposition*, strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal.
- 2) Strategi penemuan, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui aktivitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.
- 3) Strategi pembelajaran kelompok, yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seseorang atau beberapa orang guru. Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama.

¹⁷ Ibid., hal. 128-129.

- 4) Strategi pembelajaran individu, yaitu bahan pelajaran didesain oleh guru agar peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

Dilihat dari pengelolaan pesan dan materi maka strategi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Strategi belajar mengajar *ekspository* dimana guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik yang tinggal menerimanya saja.
- 2) Strategi belajar mengajar *heuristic* atau *kuriorstik*, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan guru.¹⁸

Dilihat dari cara pengelolaan dan proses pesan, strategi ini dibedakan menjadi dua antara lain:

- 1) Strategi belajar deduksi, yaitu dimana pesan diolah mulai dari umum menuju kepada hal khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal konkret, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh yang konkret.
- 2) Strategi belajar mengajar induksi, yaitu pengelolaan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju

¹⁸ W Gulo, Op.Cit.,hal. 11.

kepada generalisasi, dari pengalaman empiris yang bersifat individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.¹⁹

Berdasarkan beberapa jenis strategi pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam jenis strategi pembelajaran dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, akan tetapi pada intinya seorang guru harus menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dengan menyesuaikan beberapa karakteristik dari peserta didik, sehingga guru harus memilih dan menempatkan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal sesuai apa yang telah ditetapkan.

e. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga akan mempertimbangkan penerapan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan antara lain:²⁰

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Wina Sanjaya.,Op.Cit. hal. 130.

- 3) Pertimbangan dari sudut siswa.
 - 4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian guru

Secara *etimologi* guru disebut juga pendidik. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *muddaris, mu'alim, dan mu'addib*. Meski memiliki makna yang sama akan tetapi memiliki karakteristik yang berbeda.²¹ Menurut Zakiyah Daradjat, Guru ialah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.²² Sehingga guru dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam pembelajaran (PBM), sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai yang diharapkan.²³

Selain itu, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru harus mengemban tugas dan tanggung jawab yang tinggi untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan.²⁴

²¹ Chaerul Rocman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kepribadian Guru: Menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hal. 23.

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39.

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 9.

²⁴ Jaenullah & Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: NoerFikri, 2016), hal. 28.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam memimbing, mengarahkan, dan mampu mencontohkan hal-hal yang berguna dan positif untuk kehidupan anak didik dimasa mendatang sehingga menjadi memiliki kemantapan baik secara jiwa dan rohaninya menuju kedewasaan.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam sendiri ialah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁵ Menurut Ramayulis, pendidikan Islam ialah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi yang dimiliki, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

²⁵ Zakiyah Darajat, Op.Cit., hal. 86.

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 38.

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Pendidikan agama Islam atau yang sekarang disebut juga *al-Tarbiyah* merupakan upaya untuk mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berfikir memiliki ketajaman instuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompotensi dalam mengungkap bahasa lisan maupun tulis, serta memiliki beberapa kemampuan yang memadai dan berkualitas.²⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan pendidikan agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Ilmu pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ilmu pendidikan akan tetapi menanamkan pemahaman mengenai ilmu pendidikan agama kepada peserta didik agar memiliki pondasi yang kokoh dalam menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang, sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dan terbawa oleh

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132.

²⁸ Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), hal. 6.

hal-hal lain yang datang dari luar yang dapat memberikan dampak kurang baik kepada dirinya.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹ Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk manusia agar memiliki pengetahuan dalam bidang keagamaan sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi terhadap penciptannya. Sehingga mampu berkembang dan menjadi insan yang berguna bagi orang lain.

²⁹ Akmal Hawi, Op.Cit., hal. 20.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, Op.Cit.,hal. 135.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca diartikan proses menterjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.³¹ Sedangkan Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya mengandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh keperluan aspek kehidupan.³² Sedangkan tujuan memahami dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam ialah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.³³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan membaca Al-Qur'an ialah kemampaun serta kecakapan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan membaca Al-Qur'an yang ditentukan berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebagai dasar dan batasan-

³¹ Gus Nur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah Untuk Anak Tunarunggu*, (Majalengka: CV Setia Media, 2019), hal. 36.

³² Zakiyah Daradjat, Op.Cit.,hal. 19.

³³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 24.

batasan sehingga dalam membaca Al-Qur'an dapat meminimalisirkan dan mengurangi kesalahan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

b. Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Pada pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya mulai dari satu halaman maupun lebih.
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran. Sekedar hanya membaca beberapa halaman, akan tetapi yang ditekankan dalam hal ini ialah pada saat membacanya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri atau siswa kemudian di tes satu persatu dan disimak oleh santri yang lain. Demikian seterusnya sampai pada tahap pembelajaran berikutnya.³⁴

Dari beberapa strategi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat lepas dari cara bimbingan dan arahan seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan anak

³⁴ Khozim, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatich Surabaya*, (Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

didik kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya salah satunya penerapan strategi yang tepat.

c. Tujuan mengajar al-Qur'an

Dalam mempelajari Al-Qur'an al-Karim, baik ayat-ayat bacaan maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan bertujuan agar memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan manifestasi keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an.³⁵

Berdasarkan tujuan pengajaran Al-Qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bagi seseorang terutama anak di usia yang masih muda mempunyai

³⁵ Ibid., hal. 33.

nilai yang positif bagi kehidupan dimasa mendatang baik secara duniawi maupun akhirat sebagai pedoman kehidupannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang peneliti lakukan untuk membedakan penelitian yang telah ada antara lain:

1. Skripsi karya Solekhuudin, 2019, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di Kelas IV SD Negeri Kalibangkang Ayah Kebumen*. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an belum secara maksimal sehingga masih adanya peserta didik di SD N Kalibangkang yang mengalami kesulitan belajar misalnya masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di kelas IV sekolah dasar negeri Kalibangkang. Penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan ialah dengan menggunakan buku Iqra jilid 1-6, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Sebagai materi tambahan ialah hafalan bacaan shalat, suratan pendek, dan doa sehari-hari. Sedangkan faktor pendukung guru pendidikan

agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain tempat pendidikan yang representatif, tingkat pendidikan masyarakat sudah merata, keadaan ekonomi yang sudah cukup, adapun faktor penghambat antara lain kurangnya dorongan orang tua dalam mengarahkan peserta didik agar lebih memotivasi peserta didik agar selalu mengaji.³⁶ Persamaan penelitian ini ialah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, pada penelitian ini difokuskan kepada kelas IV sedangkan peneliti berfokus pada kelas V dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan.

2. Skripsi karya Nindi Marselina, 2019, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong*. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah masih banyaknya siswa yang berada di bangku sekolah menengah pertama negeri 05 Lebong yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, sehingga perlu adanya strategi yang tepat dapat mendukung agar meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini ialah bahwa strategi guru yang digunakan antara lain pertama, guru

³⁶ Skripsi Solekhuudin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di Kelas IV SD Negeri Kalibangkang Ayah Kebumen*, (skripsi mahasiswa IAINU Kebumen: tidak diterbitkan, 2019).

mengelompokan siswa berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, dan klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode Iqro', dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Ketiga, guru memberikan hapalan kepada anak yang lancar membaca Al-Qur'an. Sementara faktor pendukung strategi guru adalah peran dan perhatian orang tua, serta minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini ialah mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah lokasi tempat penelitian yang akan diteliti.

3. Skripsi Lita Muniroh, 2018, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*. Latar belakang dalam penelitian ini ialah Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca, dipelajari, oleh karena itu setiap umat Islam harus selalu berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang

³⁷ Nindi Marselina, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong*, (Curup: Skripsi IAIN Curup, 2019).

digunakan guru serta faktor-faktor yang menjadikan siswa kesulitan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah metode Al-Husna sangat membantu para siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan faktor yang menjadi penghambat ialah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua dalam belajar Al-Qur'an sehingga siswa menjadi malas. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸. Persamaan penelitian ini ialah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah lokasi dan jenjang pendidikan penelitian yang dilakukan.

4. Skripsi karya Umi Mahmudah, 2017, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN Tulungagung* permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini ialah fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan agama yang kuat ia akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah. Demikian juga dengan pola asuh orang tua yang tidak memberikan pondasi yang kokoh sejak anak usia dini selain itu faktor lingkungan yang tidak mendukung juga akan berpengaruh terhadap kualitas baca tulis Al-Qur'an pada generasi muda. Adapun tujuan

³⁸ Lia Muniroh, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta*, (Surakarta:Univesitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

penelitian ini yaitu mengetahui strategi peningkatan kemampuan *Tartillul Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian analisis yang digunakan menggunakan metode induktif yang meliputi tiga tahapan antara lain tahap reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini antara lain (1) dalam peningkatan kemampuan *Tartillul Qur'an* strategi yang digunakan guru pembimbing ialah menggunakan metode drill, guru membaca ayat-perayat dengan tartil selanjutnya murid mengikuti dan guru menunjuk satu persatu murid untuk membaca kembali apa yang diucapkan guru. Selanjutnya guru membimbing dan membetulkan dalam hal tajwid dan makhroj. Persamaan penelitian ini adalah mengenai strategi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sedangkan perbedaan penelitian ini ialah lokasi penelitian.³⁹

5. Skripsi Asma Aini Nasjwa, 2018, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMK "Sore" Tulungagung*". Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah sebuah fenomena pendidikan agama Islam yang dihadapkan kepada kemajuan zaman dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan peserta didik dalam belajar, khususnya menurunnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. dimana pada

³⁹ Umi Mahmudah, *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

penelitian ini menemukan masih banyaknya siswa yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh adanya faktor baik intern maupun ekstern. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui strategi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung, mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung dan mengetahui strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an di SMK Sore Tulungagung. Penelitian ini menggunakan peneledkatan secara kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) strategi guru PAI pada awal penerimaan peserta didik baru yaitu melakukan wawancara Al-Qur'an kepada peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, mengidentifikasi kemampuan peserta didik, membuat peta kemampuan peserta didik van menyiapkan materi yang relevan.(2) strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran pertama membentuk karakter siswa agar dekat dengan Al-Qur'an dengan membaca surat An-Nas sampai Al-Ashr, melakukan apresiasi pembelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran melalui tutor teman sebaya, mengadakan privat membaca Al-Qur'an, ketiga menutup pembelajaran yaitu melakukan refleksi pembelajaran. (3) strategi guru dalam mengevaluasi peserta didik di SMK Sore Tulungagung yaitu dengan mengadakan tes membaca Al-Qur'an dengan kriteria penilaian: Adab

membaca Al-Qur'an ketepatan makhraj, kesesuaian antara bacaan dan tajwid sedangkan penilaian psikomotorik yang dilakukan guru PAI pada siswa ialah penilaian dari segi keindahan membaca seperti tartil. Persamaan penelitian ini adalah tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini terletak pada tingkat jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.⁴⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini memfokuskan kepada strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Wonorejo Karanganyar Kebumen.

⁴⁰ Asma Aini Nasjwa, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).